

**PERBEDAAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH  
ANTARA SISWA BARU DAN SISWA LAMA DI SATUAN PAUD  
SEJENIS (SPS) CUT NYAK DIEN KRETEK, BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :  
FAJAR RAHAYUNINGTYAS  
201310104159**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERBEDAAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH  
ANTARA SISWA BARU DAN SISWA LAMA DI SATUAN PAUD  
SEJENIS (SPS) CUT NYAK DIEN KRETEK, BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH :  
FAJAR RAHAYUNINGTYAS  
201310104159**

**Telah disetujui oleh Pembimbing  
Pada Tanggal : 13/8 2014**

Dosen Pembimbing

Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

**PERBEDAAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH  
ANTARA SISWA BARU DAN SISWA LAMA DI SATUAN PAUD  
SEJENIS (SPS) CUT NYAK DIEN KRETEK, BANTUL<sup>1</sup>**

**Fajar Rahayuningtyas<sup>2</sup>, Retno Mawarti<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang :** Dampak yang mungkin terjadi jika aspek perkembangan tidak mendapat pemantauan stimulasi akan menyebabkan proses tumbuh kembang anak tidak optimal sehingga bakat dan potensi yang ada pada diri anak tidak tergalai atau jika anak mengalami gangguan perkembangan seperti keterlambatan tidak dapat segera diketahui (Harlisa dkk, 2010).

**Tujuan :** Diketuinya perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul.

**Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa lama yang dan siswa baru di SPS Cut Nyak Dien Kretek, Bantul yang berjumlah 57 anak. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 anak. Alat yang digunakan untuk mengukur aspek perkembangan anak usia prasekolah yaitu dengan menggunakan lembar formulir Denver II.

**Hasil penelitian :** Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis *Shapiro Wilk* diperoleh nilai *p value* <0,05. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga uji bivariat yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh *p-value* 0,032. Berdasarkan ketentuan pada uji *Mann-Whitney* bahwa jika nilai *p-value* <0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul.

**Simpulan :** Ada perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul dengan nilai *p-value* 0,032 (*p-value* < 0,05).

**Saran :** Bagi siswa Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul diharapkan untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci :** stimulasi, aspek perkembangan anak, siswa

**Referensi :** 17 buku, 6 jurnal, 14 web

**Jumlah halaman :** i-xiv dan 1-54

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Di dunia, gangguan perkembangan anak yang paling ditakuti adalah retardasi mental, terutama bagi negara berkembang. Diperkirakan angka kejadian retardasi mental berat sekitar 0,3% dari seluruh populasi dan hampir 3% mempunyai IQ dibawah 70%. Sebagai sumber daya manusia tentunya mereka tidak bisa dimanfaatkan karena 0,1% dari anak-anak ini memerlukan perawatan, bimbingan, serta pengawasan sepanjang hidupnya (Anita, 2012).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami (Hartati, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada anak usia prasekolah yang berada di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul dari wawancara pada salah satu pengajar didapatkan bahwa tenaga pengajar berjumlah 3 orang, jumlah anak-anak (siswa baru dan siswa lama) prasekolah berjumlah 57 anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap orangtua siswa (5 orangtua siswa lama dan 5 orangtua siswa baru) menyatakan bahwa siswa lama sudah pernah dilakukan pemeriksaan DDST, sedangkan orangtua siswa baru mengatakan anaknya pernah dilakukan stimulasi tetapi tidak terstruktur seperti pemeriksaan DDST. Tiga dari lima orangtua siswa baru mengatakan anaknya belum begitu lancar berbicara, tetapi Para pengajar mengatakan ada beberapa anak di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul yang kurang aktif dan perlu mendapatkan bimbingan. Pada kenyataan sebenarnya mereka dapat melakukannya tetapi belum sempurna dan mandiri total, sehingga apa yang dilakukan berhubungan dengan aspek-aspek perkembangannya selalu diiringi dengan pendampingan tim pengajar.

## **TUJUAN**

Diketuinya perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

baru yang berjumlah 27 siswa dan siswa lama yang berjumlah 30 siswa di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul. Sampel berjumlah 30 yang diambil dari siswa baru dan siswa lama. Pada penelitian ini, alat yang digunakan adalah lembar penilaian Denver II. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder.

Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan distribusi frekuensi dan menggunakan uji *maan-whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan. Dimana hasil dari analisa menyatakan  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang dinyatakan dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  (0,032).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul dimana terdapat 30 responden (15 siswa baru dan 15 siswa lama).

Tabel 1 Karakteristik responden anak Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul

No.	Karakteristik Responden	Siswa Baru		Siswa Lama	
		n	%	n	%
1.	Umur anak (bulan)				
	a. 24-36	12	80	2	13,3
	b. 37-48	3	20	13	86,7
	Total	15	100	15	100
2.	Jenis kelamin				
	a. Perempuan	8	53,3	9	60
	b. Laki-laki	7	46,7	6	40
	Total	15	100	15	100
3.	Status imunisasi				
	a. Lengkap	13	86,7	14	93,3
	b. Tidak lengkap	2	13,3	1	6,7
	Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer (2014)

Karakteristik siswa berdasarkan umur (bulan) pada tabel 1, menunjukkan bahwa pada kategori umur 24-36 bulan, siswa baru berjumlah 12 anak (80%) dan siswa lama berjumlah 2 anak (13,3%), sedangkan dalam kategori umur 37-48 bulan, siswa baru berjumlah 3 anak (20%) dan siswa lama berjumlah 13 anak (86,7%). Prosentase tersebut menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur antara siswa lama dan siswa baru.

Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Jumlah siswa perempuan pada kelompok siswa baru berjumlah 8 anak (53,3%) dan pada kelompok siswa lama berjumlah 9 anak (60%), sedangkan jumlah siswa laki-laki pada kelompok siswa baru berjumlah 7 anak (46,7%) dan pada kelompok siswa lama berjumlah 6 anak (40%).

Karakteristik responden berdasarkan status imunisasi menunjukkan bahwa siswa baru yang memiliki status imunisasi lengkap berjumlah 13 anak (86,7%) dan pada siswa lama berjumlah 14 anak (93,3%). Status imunisasi yang tidak lengkap pada siswa baru berjumlah 2 anak (13,3%) dan pada siswa lama berjumlah 1 anak (6,7%).

Berdasarkan status siswa, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan status siswa masing-masing adalah sama yaitu siswa baru 15 anak (50%) dan siswa lama 15 anak (50%).

### Analisis Bivariat

Tabel 2 Perbedaan Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Siswa Baru Dan Siswa Lama Di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul

		Status Siswa			
		Baru		Lama	
		N	%	n	%
Hasil	Normal	9	60	14	93,3
	Suspect	5	33,3	1	6,7
	Untestable	1	6,7	0	0
Total		15	100	15	100

Sumber : Data Primer (2014)

Tabel 2 menunjukkan siswa baru yang memiliki hasil normal berjumlah 9 anak (60%) dan siswa lama berjumlah 14 anak (93,3%). Hasil *suspect* pada siswa baru ditemukan berjumlah 5 anak (33,3%) dan pada siswa lama berjumlah 1 anak (6,7%), sedangkan hasil *untestable* hanya terdapat pada siswa baru yaitu sebanyak 1 anak (6,7%).

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa lama yang memperoleh hasil normal lebih besar dari siswa baru. Hal ini dikarenakan siswa lama sudah pernah diberikan alat permainan edukatif yang dapat menunjang hasil DDST, sedangkan siswa baru masih awam dengan alat permainan edukatif.

Tabel 3 Uji Normalitas Perbedaan Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Siswa Baru Dan Siswa Lama Di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul

Status Siswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil DDST Baru	.439	15	.000	.606	15	.000
Lama	.535	15	.000	.284	15	.000

Sumber : Data Primer (2014)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis *Shapiro Wilk* diperoleh nilai *p value* < 0,05. Sesuai dengan ketentuan pada uji *Shapiro Wilk*, data dinyatakan terdistribusi normal apabila diperoleh nilai *p*

$value > 0,05$  setelah dilakukan uji normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini tidak normal, sehingga uji bivariat yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji *Mann-Whitney* terhadap Perbedaan Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Siswa Baru Dan Siswa Lama Di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul

Variabel	Nilai Z	<i>p-value</i>
Perbedaan Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Siswa Baru Dan Siswa	-2,141	0,032

Sumber: Data Primer (2014)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Mann-Whitney* terhadap Perbedaan Aspek Perkembangan Anak Usia Prasekolah Antara Siswa Baru Dan Siswa Lama Di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul diperoleh *p-value* 0,032. Berdasarkan ketentuan pada uji *Mann-Whitney* bahwa jika nilai *p-value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul.

## PEMBAHASAN

### 1. Aspek perkembangan anak usia prasekolah pada siswa baru

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, jadi bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan (Hidayat, 2005). Hasil DDST pada siswa baru menunjukkan penilaian tes *suspect* terlihat banyak meskipun jumlahnya lebih sedikit dari hasil yang normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2013) yang menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 31% anak yang mengalami keterlambatan aspek perkembangan anak karena tidak diberikan stimulasi sejak awal. Kondisi ini juga dapat disebabkan karena siswa baru belum terbiasa dengan alat permainan edukatif yang digunakan untuk menunjang aspek perkembangannya.

Dilihat dari data status imunisasi dan hasil DDST, ditemukan anak yang memiliki hasil DDST *suspect* dan status imunisasinya lengkap ada 3 anak dan yang memiliki hasil DDST *suspect* dan status imunisasinya tidak lengkap ada 2 anak. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2010) yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan aspek perkembangan perkembangan.

### 2. Aspek perkembangan anak usia prasekolah pada siswa baru

Hasil DDST pada siswa lama menunjukkan bahwa interpretasi hasil normal menunjukkan angka 14 (93,3%). Hal ini didukung oleh keaktifan anak

saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan di sekolah. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak sama sekali mendapatkan stimulasi. Melalui stimulasi, anak dapat mengeksplorasi alam sekitarnya (Soetjiningsih, 2002). Penelitian ini didukung oleh Sundari (2012) yang menunjukkan data bahwa sebagian besar penerapan stimulasi aspek perkembangan yang dilakukan oleh orang tua dan guru kepada anak adalah cukup baik ( 55%).

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan cara latihan dan bermain. Anak yang mendapat stimulus terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulus (Marmi dan Rahardjo, 2012).

### 3. Perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama

Hasil uji analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul. Yanti (2011) menyebutkan bahwa anak yang ikut PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 79,3%; sedangkan yang tidak ikut PAUD memiliki perkembangan normal sebanyak 51,60% (dari 60 responden).

Pada penelitian ini, siswa baru yang memiliki status imunisasi lengkap berjumlah 13 anak (86,7%) dan pada siswa lama berjumlah 14 anak (93,3%). Status imunisasi yang tidak lengkap pada siswa baru berjumlah 2 anak (13,3%) dan pada siswa lama berjumlah 1 anak (6,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa peran imunisasi tidak menonjol dalam mempengaruhi aspek perkembangan.

Perkembangan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu. Agar seorang anak memiliki perkembangan yang baik, maka perlu ada deteksi dini tumbuh kembang anak yang memiliki tujuan tercapainya optimalisasi perkembangan seorang anak (Adriany, 2006).

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain hanya menggambarkan hasil DDST antara siswa baru dan siswa lama. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi aspek perkembangan tidak diteliti oleh peneliti, peneliti hanya memberikan gambaran



berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan berdasarkan sumber-sumber lainnya yang peneliti dapatkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan aspek perkembangan anak usia prasekolah antara siswa baru dan siswa lama di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul dengan nilai *p-value* 0,032 (*p-value* < 0,05).
2. Hasil DDST pada siswa baru didapatkan normal 9 anak (60%), *suspect* 5 anak (33,3%), dan *untestable* 1 anak (6,7%).
3. Hasil DDST pada siswa lama didapatkan normal 14 anak (93,3%) dan *suspect* 1 anak (6,7%)

### **Saran**

1. Bagi Responden  
Bagi siswa Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul diharapkan untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Saran untuk orangtua atau wali murid agar lebih memperhatikan jadwal imunisasi karena imunisasi sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya penyakit. Orangtua juga diharapkan dapat melakukan stimulasi terutama pada sektor bahasa dan motorik halus.
2. Bagi tempat penelitian  
Tim pengajar dapat memberikan stimulasi untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak usia prasekolah di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Cut Nyak Dien Kretek, Bantul.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan PAUD yang belum memiliki perlengkapan alat dan belum memiliki tenaga pengajar yang cukup untuk merangsang aspek perkembangan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada tentang aspek perkembangan anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika : Jakarta.
- Fajarini. 2009. *Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Psikomotor, Bahasa dan Sosial Anak Balita Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Bringharjo Yogyakarta*. Program studi ilmu keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Harlisa, dkk. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Pemberian APE Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*. Vol. 01 No. V. Dalam <http://stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noV/5.pdf> (Diakses tanggal 5 Februari 2014).
- Hidayat. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika : Jakarta.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Kemdikbud. 2013. *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Penguatan Pembelajaran PAUD*. Kemdikbud Dirjen PAUDNI : Jakarta. Dalam <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2013/07/16.Juknis-Penguatan-Pembelajaran-PAUD.pdf> (Diakses tanggal 5 Februari 2014).
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Nugroho. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. EGC : Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Riset Keperawatan Cetakan I*. Penerbit CV Sagung Seto : Jakarta.